

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERIASI MENGGUNAKAN BALOK SUSUN *PINK TOWER* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD SRI LESTARI PONTANG

ENHANCING THE SERIOUS ABILITY OF USE OF *PINK TOWER* LAYOUTS IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT SRI LESTARI PAUD AT PONTANG

Defita Erimedia¹, Eneng Sri Susilawati², Hadi Sutiawan³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Setia Budhi
Rangkasbitung, Jalan Budi Utomo no.22L , Lebak, Indonesia.

Surel: ¹defitaerimedia@gmail.com, ²enengsisusilawati74@gmail.com,
³hadisutiawan@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024
Perbaikan: 23-12-2024
Diterima: 02-01-2025

Kata kunci:

Kemampuan Seriasi, Balok
Susun *Pink tower*.

Keywords:

*Serial Skills, Pink tower
Arrangement*

Corresponding Author:

Defita Erimedia dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media malok susun *pink tower* dapat meningkatkan kemampuan seriasi. 2) Untuk mengetahui bagaimana implikasi balok *pink tower* terhadap kemampuan Seriasi Anak Usia 4 - 5 Tahun di PAUD Sri Lestari Kec. Pontang. Pembimbing I : Dr Eneng Sri Susilawati, M.Pd. Pembimbing II : Hadi Sutiawan , M.Pd. Universitas Setia Budhi (USB) Rangkasbitung 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) secara kolaboratif. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian adalah kemampuan seriasi melalui balok susun *pink tower*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru pada usia 4-5 tahun untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui balok susun *pink tower* dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Tingkat keberhasilan pada anak meningkat. Pada kegiatan pra siklus dari rata rata 64,10 % meningkat 9,94 % pada siklus I menjadi 74,04 % kemudian meningkat lagi 4,81 % pada siklus II menjadi 78,85%.
Kata kunci : Kemampuan Seriasi, Balok Susun *Pink tower*.

ABSTRACT

This research aims to 1) To find out if using a pink tower arrangement medium can improve the seriesing ability. 2) To know how the Pink tower beam is simulated against the 4 - 5 year old children's seriesing abilities in PAUD Sri Lestari Kec. Pontang. Guide I: Dr. Eneng Sri Susilawati, M.Pd. Guide II: Hadi Sutiawan, MD, University of Buddhist Faithfulness (USB) Rangkasbitung 2024. This type of research is collaborative classroom action research. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is the age of 4-5 years in the PAUD Sri Lestari district of Pontang with a total of 15 children. The object of the research is the ability to serialize through the pink tower arrangement beams. The data collection technique uses observations, documentation, and interviews. The instrument used in observations is a study sheet, for documentation using a photo camera to document all the activities of the child during the activity and the interview using guidelines for interviews with teachers at the age of 4-5 to find out the conditions and problems faced. The results of research show that learning through pink tower arrangement can improve the ability of children

aged 4-5 years in PAUD Sri Lestari Prefecture of Pontang district of Serang. The rate of success in children is increasing. The pre-cycle activity from an average of 64.10% increased from 9.94% in cycle I to 74.04% then increased again from 4.81% in Cycle II to 78.85%.

© 2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam rentang usia 0-8 tahun. Usia ini juga sering disebut sebagai usia emas (golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi. Pemberian label golden age pada anak usia dini bukan berarti tidak memiliki alasan, karena pada golden age ini merupakan masa yang sangat tepat untuk menstimulasi setiap aspek perkembangan anak. Mutiah (2010: 3) juga mengungkapkan bahwa usia golden age sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Pada golden age, anak dapat menyerap banyak stimulasi yang diberikan oleh orang sekitarnya dengan sangat baik. Stimulasi tersebut dapat berupa stimulasi fisik maupun stimulasi non fisik.

Pemberian stimulasi-stimulasi pada anak usia dini akan menentukan kualitas perkembangan anak selanjutnya. Dengan pemberian stimulasi-stimulasi yang baik, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Apabila anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, maka kelak anak akan mudah dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, pemberian stimulasi-stimulasi pada anak usia dini sangat dianjurkan, terutama bagi orang terdekat di sekitar anak. Pemberian stimulasi-

stimulasi bagi anak usia dini juga didukung oleh pendapat dari Mutiah (2010: 3) yang mengungkapkan bahwa kehidupan pada masa anak merupakan periode kritis di mana kualitas stimulasi harus diatur sebaik-baiknya dan memerlukan intervensi dari orang lain. Stimulasi-stimulasi bagi anak usia dini dapat diperoleh dari mana saja, bisa dari orang tua, keluarga, dan lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan layanan berupa stimulasi dan pembinaan pada anak usia dini berada dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dapat teramati bahwa pembelajaran yang ada di TK akan mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu fisik/motorik, sosial-emosional, bahasa, seni, dan kognitif. Masing-masing aspek ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Apabila salah satu aspek perkembangan tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi perkembangan pada aspek-aspek lain yang ada dalam diri anak usia dini. Oleh karena itu, setiap aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu diperhatikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang masih kesulitan dalam melakukan tugas seriasi ukuran. Dalam pelaksanaan pembelajaran seriasi ukuran, anak diminta untuk mengurutkan gambar bus dari yang terkecil sampai yang terbesar dengan memberikan nomor 1 sampai 5 pada masing-masing gambar. Sebelum anak mulai mengerjakan, guru memberikan penjelasan kepada anak dengan cara menunjukkan lima mobil mainan lalu guru mengurutkan mobil-mobilan tersebut. Kemudian guru memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) kepada masing-masing anak. Dilanjutkan dengan guru memulai menjelaskan dengan meminta anak menentukan mana mobil yang terkecil dan mana yang terbesar. Pada mobil yang terkecil, guru meminta anak untuk menulis angka 1 dan memberi angka 5 pada mobil yang terbesar, dan dilanjutkan dengan penentuan mobil yang berada di urutan 2, 3, dan 4 yang dilakukan sendiri oleh anak.

Kober Sri Lestari, menstimulus kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dengan cara menseriasi dengan media balok susun *pink tower* awal anak melalui permainan tersebut dengan dimainkan oleh 1 atau 2 anak secara berkelompok, biasanya yang dimainkan oleh 2 anak dilakukan dengan cara berlomba-lomba siapa yang paling cepat mengelompokkan ataupun mengurutkan seriasi berdasarkan ukuran dan warna, anak dibuat aktif dalam

permainan ini supaya pembelajaran tidak terlihat monoton dan agar anak tidak bosan dalam melakukan permainan tersebut.

Melalui permainan ini sangat menarik dan tepat untuk menstimulasi aspek perkembangan anak khususnya menseriasi, media yang digunakan selain media balok susun *pink tower* sangat beragam bisa berupa media yang ada dilingkungan sekitar anak maupun media dari benda-benda konkrit. Melihat dari paparan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Guru hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam pembelajaran seriasi ukuran, sehingga anak cenderung meniru pekerjaan milik teman.

Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran seriasi ukuran hanya sebagai alat peraga untuk guru saja, sehingga anak tidak dapat mencoba langsung mengurutkan dengan media benda konkret, Kemampuan seriasi ukuran pada anak belum berkembang secara optimal. tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media malok susun *pink tower* dapat meningkatkan kemampuan seriasi., Untuk mengetahui bagaimana implikasi balok *pink tower* terhadap kemampuan Seriasi Anak Usia 4 - 5 Tahun di PAUD Sri Lestari Kec. Pontang.

Piaget & Barbel (2010: 98) mengungkapkan bahwa seriasi adalah pengurutan yang mencakup penyusunan unsur-unsur menurut bertambah atau berkurangnya

ukuran. Saat anak berusia 1,5-2 tahun dalam menyusun menara melalui dua-tiga balok mainan, anak dapat melihat perbedaan dengan mudah. Namun seiring berjalannya usia ketika anak harus mengurutkan beberapa objek yang perbedaan panjangnya terlalu kecil, anak harus melakukan perbandingan.

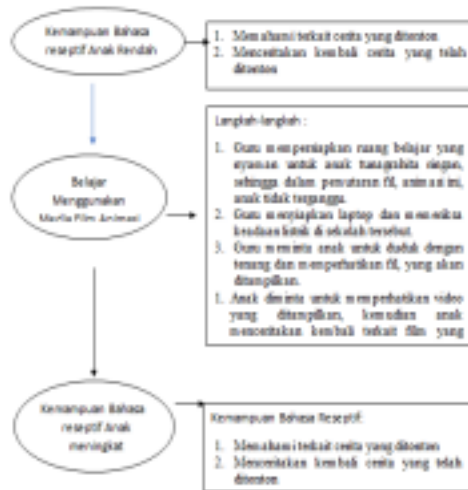
Menurut Eugene (Gloria Agustina, 2012: 13), seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan benda atau kelompok dari benda berdasarkan rangkaian atau urutan dari benda tersebut. Melengkapi definisi seriasi menurut Eugene, Dona (Gloria Agustina, 2012: 13) mengungkapkan bahwa seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan objek ke dalam urutan berdasarkan nilai menaik atau menurun dari suatu sifat. Sedotan yang dipotong menjadi batangan mulai dari satu sentimeter sampai sepuluh sentimeter dapat diurutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil untuk membentuk sebuah anak tangga. Sedangkan menurut Piaget dan Szeminska (Tomic & Kingma, 1997: 59) seriasi adalah kemampuan mengurutkan beberapa benda dalam beberapa dimensi. Seriasi mencakup kemampuan untuk mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau tingkatan tertentu.

Seriasi pada anak usia 4-5 tahun di antaranya anak dapat mengurutkan benda dari besar kecil atau sebaliknya dengan 5 seriasi, mengurutkan benda dari panjang-pendek atau sebaliknya dengan 5 seriasi, mengurutkan 5 benda berdasarkan warna, serta mengurutkan benda dari yang paling tebal sampai yang paling

tipis atau sebaliknya dengan 5 seriasi (Depdiknas, 2014).

Dalam seriasi ganda (mengurutkan dua kelompok benda) anak akan mampu menggambarkan pengurutan seriasi sampai selesai dan sekali lagi menunjukkan kemampuan untuk menggambarkan apa yang dilihat dan menyatakan hubungan antara dua benda pada setiap kelompok di seriasi ganda. Dona (Gloria Agustina, 2012: 20) menyatakan bahwa pada usia anak 4-5 tahun, anak akan mencoba untuk mereplikasi seriasi tunggal maupun ganda, namun seringkali anak belum berhasil. Sedangkan pada usia lima tahun, anak mulai memahami dan melakukan tugas-tugas seriasi melalui "trial and error". Menurut Tomic & Kingma (1997: 60) kemampuan seriasi anak juga dipengaruhi oleh jenis tugas itu sendiri, seperti jumlah benda yang digunakan dan perbedaan antara benda itu sendiri.

Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan kemampuan seriasi ukuran digunakan media benda konkret dalam pembelajaran. Penggunaan media balok susun *pink tower* merupakan sesuatu yang baru bagi anak dalam pembelajaran seriasi ukuran, karena biasanya anak hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam melakukan tugas seriasi ukuran. Penggunaan media balok susun *pink tower* dalam pembelajaran juga dapat memacu anak untuk melakukan eksplorasi dengan benda tersebut



Gambar 2.1 Skenario Energi Film

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas ada tiga istilah dalam pengertian tersebut yaitu sebagai berikut (Dimiyati, 2013 : 117 - 118) : 1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara

atau aturan metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi yang bermmanfaat yang berguna untuk meningkatkan mutu suatu masalah.

2. Tindakan, menunjukkan pada suatu usaha/ kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

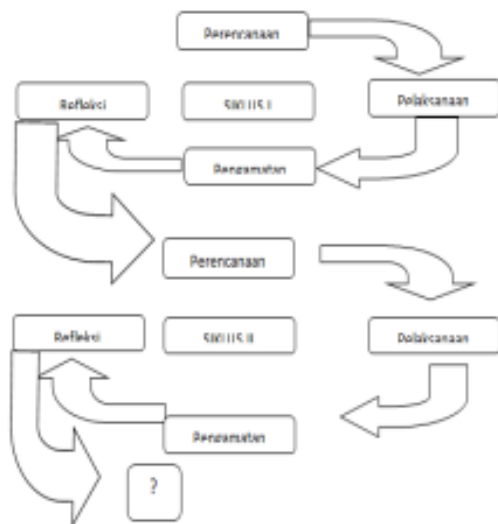
3. Kelas, adalah suatu tempat yang tidak terbatas pada ruang tertentu, tetapi mengandung pengertian pada jumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mencermati serta mengamati suatu objek yang disertai dengan tindakan berupa kegiatan dalam sebuah tempat yang didalamnya terdapat sejumlah peserta didik dalam kelompok belajar, dalam memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak.

Dalam hal desain penelitian, Penelitian menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunoto, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu

1. Perencanaan (Planing),
2. Tindakan (Acting)
3. Pengamatan (Observing),
4. Refleksi (Reflecting).

Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart (Arikunoto, 2006:16).



3.1 Gambar model kemmis dan MC Taggart

Tempat penelitian ini dilaksan di PAUD Sri Lestari yang berlokasi di Kampung Pamong Udik Desa Kubang Puji Kecamatan Pontang Kabupaten Serang – Banten.

Waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu dari bulan Januari sampai dengan Juni 2024. Pada semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2023/2023.

Tabel Waktu penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan / minggu ke																																		
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli										
Persiapan																																				
1	Observasi Awal	V																																		
2	Penyusunan Proposal Penelitian		V																																	
3	Pengumpulan Proposal Penelitian			V																																
4	Seminar Proposal				V																															
5	Menentukan Respon					V																														
6	Menyusun Instrument Penelitian						V																													
Pelaksanaan																																				
7	Pengumpulan data penelitian							V																												
8	Klasifikasi dan Tabulasi data								V																											
9	Pengelolaan dan analisis data									V																										
Penyelesaian Laporan																																				
10	Penyusunan Skripsi																																			
11	Pengabdian Skripsi																																			

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 222). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Obsevasi dan Dokumentasi.

Unjuk kerja anak PAUD Pengumpulan data dengan metode tes ini dilakukan dengan unjuk kerja anak. Bagaimana anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar bersama guru. Apakah anak mampu mencapai kemampuan indikator yang di harapkan dengan kisi-kisi soal yang telah ditentukan atau sebaliknya.

Berikut ini adalah kisi – kisi dari observasi terhadap kemampuan kognitif anak tentang seriasi menggunakan media balok susun *pink tower* adalah sebagai berikut :

Tabel Kisi – Kisi Instrumen Kemampuan Seriasi melalui media balok susun *pink tower*

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran	Mengurutkan 5 benda dari panjang pendek atau sebaliknya	1,2	2
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran	Mengurutkan 5 benda dari tebal-tipis atau sebaliknya	3,4	2

Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran	Mengurutkan 5 benda dari besar-kecil atau sebaliknya	5,6	2	5	Anak dapat mengukur besar				
				6	Anak dapat mengukur kecil				
JUMLAH				6					
JUMLAH									

Tabel .Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Seriiasi Melalui Media Balok Susun *Pink tower*

Nama :

Umur :

Tanggal Observasi :

Siklus :

No	Butir Indikator	Kemampuan Anak			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSh	BSB
1	Anak dapat mengukur panjang				
2	Anak dapat mengukur pendek				
3	Anak dapat mengukur tebal				
4	Anak dapat mengukur tipis				

Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat, handal dan benar (Dirgantara, 2012:58). Suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase

Data yang dikumpulkan akan diolah melalui persentase Nilai Rata - rata rata Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga nilai rata – rata menurut (Supardi, dkk 2009: 36-37). Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

NR = Nilai Rata - Rara

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{N}{A} \times 100 \%$$

:

Keterangan

P: Persentase tingkat perubahan

N: Nilai yang diperoleh

A: Jumlah anak

%; Tingkat keberhasilan yang dicapai

Menurut Arikunto (2006), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam table berikut ini :

Tabel Kriteria Keberhasilan yang dicapai

Kriteria	Nilai Skor
Baik	75 % - 100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang	41 % - 55 %
Tidak Baik	0 % - 40 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan pada siklus I, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini anak sudah terlibat cukup aktif dan kemampuan seriasi anak mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk mengulang kembali tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari anak masih terlihat hanya

mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan media balok susun *pink tower*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Hasil Skor Kemampuan Seriasi Anak Melalui Media Balok Susun *Pink tower* Pada Siklus I

NO	NAMA	INDIKTOR						KET	%	KET
		1	2	3	4	5	6			
1	ASY	3	2	2	2	3	2	14	58.33	MB
2	Almalia	3	3	3	2	2	2	15	62.50	MB
3	AM	4	3	3	3	3	3	19	79.17	BSH
4	AN	4	3	3	3	3	3	19	79.17	BSH
5	ID	3	3	3	3	4	4	20	83.33	BSH
6	RN	2	2	3	2	3	3	15	62.50	MB
7	RK	4	3	3	4	3	4	21	87.50	BSB
8	RNI	3	4	2	3	3	3	18	75.00	BSH
9	SM	3	4	3	3	3	3	19	79.17	BSH
10	SRM	3	3	3	3	3	4	19	79.17	BSH
11	STR	3	3	4	3	3	3	19	79.17	BSH
12	TS	3	2	3	3	3	2	16	66.67	MB
13	WS	3	3	3	2	3	3	17	70.83	MB

14	YF	3	3	3	3	4	3	19	79.17	BSH
15	ZL	3	2	3	3	3	3	17	70.83	MB
Jumlah		41	38	38	36	39	39	231	1110	
Rata - Rata		2.7	2.5	2.5	2.4	2.6	2.6	15	74.04	

Grafik

Hasil Observasi Skor dan Presentase Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diakhir siklus I bahwa rata-rata presentase hasil kemampuan kreativitas anak

baru mencapai 74,04 % sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang mensyaratkan sebesar 75 % dalam penelitian ini.

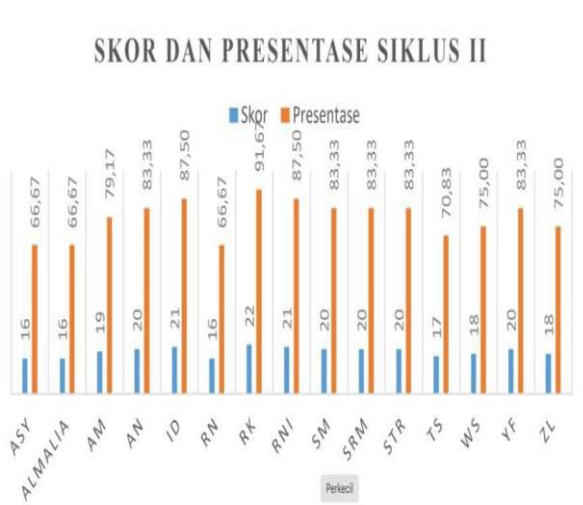
Tabel
Hasil Skor Siklus II

NO	NAMA	INDIKATOR						KET	%	KET
		1	2	3	4	5	6			
1	ASY	3	3	2	3	3	2	16	66.67	MB
2	Almalia	3	3	3	2	3	2	16	66.67	MB
3	AM	4	3	3	3	3	3	19	79.17	BSH
4	AN	4	3	4	3	3	3	20	83.33	BSH
5	ID	3	4	3	3	4	4	21	87.50	BSH
6	RN	3	2	3	2	3	3	16	66.67	MB
7	RK	4	3	3	4	4	4	22	91.67	BSB
8	RNI	3	4	4	4	3	3	21	87.50	BSB
9	SM	3	4	4	3	3	3	20	83.33	BSH
10	SRM	3	3	3	4	3	4	20	83.33	BSH
11	STR	3	3	4	4	3	3	20	83.33	BSH
12	TS	3	3	3	3	3	2	17	70.83	MB
13	WS	3	3	3	3	3	3	18	75.00	BSH
14	YF	3	3	3	4	4	3	20	83.33	BSH
15	ZL	3	3	3	3	3	3	18	75.00	BSH
Jumlah		42	41	42	41	41	39	246	1182	
Rata - Rata		2.8	2.7	2.8	2.7	2.7	2.6	16	78.85	

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Sebanyak 60,00 % , Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 26,67 % . Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diakhir siklus II bahwa rata-rata presentase hasil kemampuan seriasi mencapai 78,85 % dan telah mencapai indikator keberhasilan yang mensyaratkan sebesar 75 % dalam penelitian ini. Sehingga dengan indikator kecapaian tersebut tidak dibutukan siklus selanjutnya

Adapun hasil rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan seriasi ukuran dari pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan dapat terlihat dalam Tabel sebagai berikut:

Grafik
Hasil dan Presentase Siklus II



Berdasarkan tabel hasil skor kemampuan seriasi anak dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebanyak 2 Anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Sebanyak 9Anak, Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 4 Anak, Sehingga dapat dipresentasikan bahwa anak yang mendapatkan indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebanyak 13,33 % ,

Tabel
Hasil Skor Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II		KET
		SKOR	%	SKOR	%	
1	ASY	14	58.33	16	66.67	Meningkat
2	Almalia	15	62.50	16	66.67	Meningkat
3	AM	19	79.17	19	79.17	Meningkat
4	AN	19	79.17	20	83.33	Meningkat
5	ID	20	83.33	21	87.50	Meningkat
6	RN	15	62.50	16	66.67	Meningkat
7	RK	21	87.50	22	91.67	Meningkat
8	RNI	18	75.00	21	87.50	Meningkat
9	SM	19	79.17	20	83.33	Meningkat
10	SRM	19	79.17	20	83.33	Meningkat
11	STR	19	79.17	20	83.33	Meningkat
12	TS	16	66.67	17	70.83	Meningkat
13	WS	17	70.83	18	75.00	Meningkat
14	YF	19	79.17	20	83.33	Meningkat
15	ZL	17	70.83	18	75.00	Meningkat
Jumlah		231	1110	246	1182	
Rata - Rata		15.4	74.04	16.4	78.85	
Presentase		55.44		59.04		

Grafik Hasil Skor Siklus I dan II



Grafik

Hasil Presentase Siklus I dan Siklus II



Hasil yang diperoleh pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang dalam melakukan seriasi ukuran menunjukkan bahwa kemampuan anak telah meningkat. Anak mampu melaksanakan tugas seriasi hingga 5 benda dan memahami adanya perbedaan ukuran pada setiap benda sehingga anak dapat mengurutkan dengan tepat. Kemampuan seriasi ukuran anak tersebut sesuai dengan perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun yang tercantum dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Berhasilnya penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pengenalan kemampuan seriasi anak melalui media balok susun *pink tower* dalam pembelajaran. Kemampuan seriasi yang didesain guru dengan menggunakan media balok susun *pink tower* yang bernilai edukatif yaitu aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan dalam proses memecahkan suatu masalah tanpa menjadi beban anak namun dalam mencapai tujuan sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel

Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II		KET
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%	
1	ASY	11	45.83	14	58.33	16.00	66.67	Meningkat
2	Almalia	10	41.67	15	62.50	16.00	66.67	Meningkat
3	AM	15	62.50	19	79.17	19.00	79.17	Meningkat
4	AN	16	66.67	19	79.17	20.00	83.33	Meningkat
5	ID	17	70.83	20	83.33	21.00	87.50	Meningkat
6	RN	15	62.50	15	62.50	16.00	66.67	Meningkat
7	RK	19	79.17	21	87.50	22.00	91.67	Meningkat
8	RNI	15	62.50	18	75.00	21.00	87.50	Meningkat
9	SM	16	66.67	19	79.17	20.00	83.33	Meningkat
10	SRM	17	70.83	19	79.17	20.00	83.33	Meningkat
11	STR	16	66.67	19	79.17	20.00	83.33	Meningkat
12	TS	17	70.83	16	66.67	17.00	70.83	Meningkat
13	WS	16	66.67	17	70.83	18.00	75.00	Meningkat
14	YF	18	75.00	19	79.17	20.00	83.33	Meningkat
15	ZL	17	70.83	17	70.83	18.00	75.00	Meningkat
	Jumlah	200	833.33	231	962.50	246.00	1025.00	
	Rata - Rata	13.3	64.10	15.4	74.04	16.40	78.85	

Berdasarkan tabel dan grafik diatas tentang peningkatan kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari terdapat peningkatan dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II, hal ini dapat diketahui rata-rata presentase semua anak pada pra siklus sebesar 64,10 %,

siklus I dengan rata-rata 74,04 % dan pada siklus II mencapai 78,85 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan dalam kemampuan seriasi anak menggunakan media balok susun *pink tower*.

Peningkatan hasil pengamatan (kemampuan seriasi) pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel

Hasil Rata-Rata Kemampuan Seriasi Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Sri Lestari Menggunakan Balok Susun *Pink tower*

N o	Kegiat an	Hasil Rata- Rata Kreativias Anak Mengg unakan Bahan Bekas	Keterangan
1	Pra Siklus	64,10 %	Hasil rata- rata anak belum berka mbang
2	Siklus I	74,04 %	Hasil rata- rata anak mulai berkambang
3	Siklus II	78,85 %	Hasil rata- rata anak berkembang sesuai harapan

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan seriasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari dilaksanakan dengan menggunakan media balok susun *pink tower*. Langkah langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan kemampuan seriasi anak melalui media balok susun *pink tower* dilakukan secara bertahap. Peserta didik yang diteliti berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seriasis pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh rata-rata umum 64,10 %, pada siklus 1 sebanyak 74,04 %, pada siklus 2 sebanyak 78,85 %. Perolehan persentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ kemampuan seriasi anak melalui media balok susun *pink tower* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui media balok susun *pink tower* dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu kegiatan menggunakan media balok susun *pink tower* dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak pada usia 4-5 tahun di PAUD Sri Lestari Kecamatan Pontang, maka diberikan saran diantaranya: Bagi Kepala Sekolah ,Mendorong guru untuk memaksimalkan penggunaan balok susun *pink tower* yang dapat digunakan dalam

pembelajaran, terutama pembelajaran seriasi ukuran. Bagi Pendidik ,

Menggunakan media balok susun *pink tower* yang sesuai dengan tema dan menarik dalam pembelajaran seriasi ukuran untuk meningkatkan minat anak dalam pembelajaran. Mempertimbangkan ukuran media balok susun *pink tower* yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seriasi ukuran. Bagi Peneliti Selanjutnya Jika dilakukan penelitian kembali, hendaknya menggunakan media balok susun *pink tower* yang memiliki perbedaan ukuran yang ekstrem, sehingga memudahkan anak untuk membandingkan ukuran dari benda tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmini Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gloria Agustina. (2012). *Peningkatan Pemahaman Matematika Seriasi melalui Praktek Langsung pada Anak Kelompok A di TK Kusuma 1 Nologaten*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, Maimunah. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press.
- Hildayani, R (2013). *Psikologi Perkembangan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- James, Michael J & Lyman Lee. 2002. *Seriation Stratigraphy and Index Fossils*. Newyork: Kluwer Academic Publisher.
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Masganti Sit, (2010), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing,
- Montessori, Maria 1912. *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mutiah. Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Piaget, J. & Barbel, I. (2010). *Psikologi Anak*. (Alih Bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahlini, Hj. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengurutkan Benda Dari Ukuran Terkecil Ke Terbesar Dengan Media Gambar Di Kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan*. *Sagacious Jurnal Pendidikan dan Sosial* Volume 4 Nomor 2.
- Roopnarine, L dan Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widayanti, Dwi Melia. 2016. *Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelompok A TK Ambar Sari Gamping Sleman* (Skripsi, Tidak Diterbitkan): Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.